

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
(Studi tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Orangtua-Siswa
dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Kristen 1 Sragen)**

Oleh

Prasetyo Hari Pamilih¹, Nurnawati Hindra², Siswanta³

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of interpersonal communication of teachers and students as well as parents of students on the students motivation SMA Kristen 1 Sragen. This type of research is explanatory research. The research location Christian High School 1 Sragen. The study population was the students of class IX and X SMA Kristen 1 Sragen totaling 42 students in which the whole is used as a sample with a total sampling technique. The type of data using primary data and secondary data. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that there was a relationship of teachers and students interpersonal communication with students' motivation. There was a relationship interpersonal communication parents and students with student motivation

Key words: *interpersonal communication and motivation to learn*

Pendahuluan

Siswa SMA Kristen 1 Sragen mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, karena pada dasarnya siswa SMA 1 Kristen 1 Sragen tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia yang lain. Dalam kehidupannya sehari-hari siswa selalu berinteraksi baik dengan guru maupun rekan-rekan siswa lain. Hal ini menandakan bahwa siswa merupakan makhluk sosial dan dengan kemampuan yang ada dalam diri siswa itu ia dapat berkembang dan belajar di tengah-tengah manusia yang lain. Salah satu contohnya adalah apabila ada pelajaran yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru secara langsung dan hal ini akan membuat siswa menjadi lebih memahami tentang mata pelajaran.

Kurang lancarnya proses belajar mengajar menyebabkan ketidakpahaman siswa SMA Kristen 1 Sragen terhadap mata pelajaran, ketidakpahaman siswa terhadap salah satu mata pelajaran akan berdampak sangat besar bagi kemunduran minat belajar siswa. Faktor takut dan segan terhadap guru dapat menyebabkan siswa SMA Kristen 1 Sragen membiarkan ketidaktentuannya terhadap pelajaran tersebut terus berlangsung. Siswa mungkin menyadari kemundurannya tetapi ia sulit dan tidak berani untuk mengungkapkan,

untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif.

Selain di sekolah, maka siswa juga berinteraksi dengan orang tuanya saat di rumah. Komunikasi yang aktif dan intensif antara anak dan orang tua akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan komunikasi mengenai keadaan masing-masing dan diikuti dengan penyampaian pendapat, pesan, informasi dan pengungkapan perasaan yang dialami. Komunikasi yang dilakukan antara anak dan orang tua biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi, yaitu masing-masing menganggap adanya status yang sama, terbuka dan saling percaya.

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, di mana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Konsep “jalinan hubungan” atau *relationship* sangat penting dalam kajian komunikasi antar pribadi. “Jalinan hubungan” adalah seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu menunjukkan perilaku tertentu di dalam berkomunikasi. (Pawito: 2007: 18)

Mengamati fenomena yang terjadi pada murid SMA Kristen 1 Sragen efektifitas komunikasi yang terjadi antara guru dan murid belum berjalan dengan baik. Sebagai contoh, tidak efektifnya komunikasi

¹ Penulis 1

² Pembimbing I

³ Pembimbing II

terjadi saat murid merasa tidak nyaman untuk melakukan komunikasi dengan guru dengan tidak adanya komunikasi maka pengajar tidak memiliki kekuatan (*power*) di dalam kelas. Informasi yang diberikan secara verbal maupun tertulis merupakan dasar dari proses belajar.

Melihat fenomena mengenai efektifitas komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar yang terjadi dari pengamatan peneliti, efektifitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa di SMA Kristen 1 Sragen belum terjalin dengan baik. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang cenderung menghindari informasi yang diberikan oleh guru ketika siswa merasa tidak nyaman dengan guru atau juga siswa kurang atau jarang berinteraksi dengan orang tuanya sehingga cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Sementara itu sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dapat saling mengerti dan memahami tentang informasi atau kejadian yang disampaikan. Jika efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan murid terjadi dengan baik, akan dapat membantu untuk memotivasi murid untuk semakin meningkatkan prestasinya di dalam proses belajar. Contohnya dapat dilihat ketika murid memiliki komunikasi yang baik dengan guru, murid akan semakin sering melakukan tanya jawab dalam situasi belajar di kelas dan semakin menumbuhkan keinginan murid untuk terus belajar dengan guru tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dari siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa serta orang tua-siswa terhadap motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory research*) yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kristen 1 Sragen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX dan X SMA Kristen 1 Sragen yang berjumlah 42 siswa dan keseluruhan populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No	Jumlah Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	36-39	Baik	28	66,7
2	32-35	Cukup baik	11	26,2
3	27-31	Kurang baik	3	7,1
			42	100%

Sumber: data primer

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 42 responden menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan komunikasi interpersonal guru-siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang atau 66,7%. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh pertanyaan nomor 5 yaitu bahwa guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan keahliannya di kelas.

Tabel 2. Variabel Independen (Komunikasi Interpersonal Orang tua-Siswa)

No	Jumlah Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	46-50	Baik	22	52,4
2	40-45	Cukup baik	16	38,1
3	34-39	Kurang baik	4	9,5
			42	100

Sumber: data primer

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 42 responden menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan komunikasi interpersonal orang tua-siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang atau 52,4%. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh pertanyaan nomor 1 yaitu bahwa orang tua memberikan saran pada siswa apabila siswa menceritakan masalah pribadinya.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

No	Jumlah Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	45-48	Tinggi	30	71,4
2	41-44	Sedang	8	19,0

3	36-40	Rendah	4	9,5
			42	100

Sumber: data primer

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 42 responden menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 30 orang atau 71,4%. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh pertanyaan nomor 2 yaitu bahwa siswa belajar dan menyiapkan materi yang akan dipelajari besok pada saat di kelas

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut :

$Y = 10,915 + 0,611X_1 + 0,274X_2 + e$. Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 10,915, artinya apabila komunikasi interpersonal guru dan siswa dan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa adalah sebesar 10,915. Nilai koefisien regresi untuk variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa (X_1) yaitu sebesar 0,611 (positif), berarti apabila komunikasi interpersonal guru dan siswa semakin baik maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Nilai koefisien regresi untuk variabel komunikasi interpersonal orang tua-siswa (X_2) yaitu sebesar 0,274 (positif), berarti apabila komunikasi interpersonal orang tua dan siswa semakin meningkat maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel bebas (komunikasi interpersonal guru dan siswa komunikasi interpersonal orang tua dan siswa) dengan variabel terikat (motivasi belajar). Hasil perhitungan uji t variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 4,659 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Hasil perhitungan uji t variabel komunikasi interpersonal orang tua dengan siswa diperoleh nilai t hitung sebesar 2,693 dengan p value $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Hasil uji F diperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya ada hubungan yang signifikan variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa dan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di SMA Kristen 1 Sragen.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,740 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dan komunikasi interpersonal orang tua-siswa adalah sebesar 74,0%, sedangkan sisanya sebesar 26,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya lingkungan sekolah dan fasilitas belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 48,03% sedangkan besarnya sumbangan efektif variabel komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 25,97%. Hasil sumbangan relatif variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 64,9% dan hasil sumbangan relatif variabel komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar siswa sebesar 35,1%.

Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar, sehingga hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Proses belajar mengajar di SMA Kristen 1 Sragen antara hubungan guru dengan siswa dalam berkomunikasi sangat perlu, dimana hubungan antar guru dengan murid yang harmonis, maka dapat menciptakan komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan biasanya terkait dengan kegiatan belajar mengajar sehingga peran keduanya harus seimbang dengan terciptanya komunikasi yang baik sebab proses komunikasi yang baik akan menghasilkan sebuah keefektifitasan komunikasi antara guru dan siswa. Keakraban guru dan siswa di luar kelas juga dapat membuat siswa merasa nyaman, sehingga saat di dalam kelas siswa juga berani mengemukakan pendapat karena merasa sudah mengenal guru dengan baik, sehingga apabila guru

meminta siswa untuk menjawabpun maka siswa juga akan berupaya walaupun terkadang jawaban siswa tidak benar tetapi keinginan dari siswa untuk menjawab pertanyaan dan keakrabannya di luar jam pelajaran mendorongnya untuk selalu aktif di dalam kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat membantu dalam keaktifan siswa itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan dari Pawito (2007: 18) yang menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, di mana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Konsep “jalinan hubungan” atau *relationship* sangat penting dalam kajian komunikasi antar pribadi. “Jalinan hubungan” adalah seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu menunjukkan perilaku tertentu di dalam berkomunikasi.

Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar, sehingga hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Siswa juga berinteraksi dengan orang tuanya saat di rumah. Komunikasi yang aktif dan intensif antara anak dan orang tua akan memungkinkan tercapainya hubungan yang harmonis. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan komunikasi mengenai keadaan masing-masing dan diikuti dengan penyampaian pendapat, pesan, informasi dan pengungkapan perasaan yang dialami. Komunikasi yang dilakukan antara anak dan orang tua biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi, yaitu masing-masing menganggap adanya status yang sama, terbuka dan saling percaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Muhammad (2005:168) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, dalam hal ini adalah salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

Kesimpulan

Ada hubungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen dengan nilai t hitung sebesar 4,659 dengan p value $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin baik.

Ada hubungan positif dan signifikan komunikasi interpersonal orang tua dan siswa dengan motivasi belajar siswa SMA Kristen 1 Sragen dengan nilai t hitung sebesar 2,693 dengan p value $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik komunikasi interpersonal antara orang tua dengan siswa maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin baik.

Hasil koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,740 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dan komunikasi interpersonal orang tua-siswa adalah sebesar 74,0%, sedangkan sebesar 26,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya lingkungan sekolah dan fasilitas belajar.

Daftar Pustaka

- Astrid S. Susanto, 2009, *Komunikasi Massa I*. Bina Cipta, Bandung
- Bestari Wahyuning Putri, 2012, *Hubungan Antara Komunikasi Orangtuaremajadengan Regulasi Emosi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas DKI Jakarta*, Artikel : Binus University
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmasyarakat*, Edisi Kelima. (Judul Asli Human Communication). Jakarta, Professional Books.
- Kevin Steede, 2007. *10 Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta : Tangga Pustaka.
- Onong Uchjana Effendy, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Pawit M. Yusup, 2005, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta : Ghlia Indonesia.

Prihartanti, Nanik (2000) Peran Psikologi Klinis dalam Pengkajian Perilaku Menyimpang pada Remaja. *Jurnal Kognisi Majalah Ilmiah Psikologi* 2000, Vol 4, No 1 Hal 45-52.

Shinta Ratnawati, 2010, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, Jakarta: Kompas

Soetjningsih dan Adijanti Marheni, 2007 *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Sarlito Wirawan Sarwono, 2008 *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sujanto, A, 2006; *Psikologi Perkembangan*; Aksara Baru; Jakarta

Teguh Meinanda, 2007, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Armico, Bandung